

REDESAIN WORKSTATION COPY CENTER PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SURABAYA

Belinda Angela

Desain dan Manajemen Produk / Fakultas Industri Kreatif

belindangela@gmail.com

ABSTRAK - Fasilitas perpustakaan yang mampu mendukung kegiatan pemustaka yaitu *Copy Center*. *Copy Center* yang tersedia saat ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Tidak semua pemustaka yang datang berkunjung mengetahui adanya layanan *Copy Center* tersebut. Saat ini, *Copy Center* yang telah ada kurang dapat mengorganisir seluruh peralatan pendukung fotokopi, hal tersebut menyebabkan ruang dalam *Copy Center* terlihat tidak rapi dan berantakan karena banyak peralatan dan barang pribadi karyawan yang tercecer. Tanpa disadari, tampilan *Copy Center* tersebut dapat mempengaruhi dan mengurangi keindahan dan kenyamanan ruang perpustakaan sehingga perlunya dilakukan redesain pada produk eksisting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang redesain *workstation copy center* Perpustakaan Universitas Surabaya yang dapat mengorganisir seluruh peralatan pendukung fotokopi untuk meningkatkan efisiensi kerja tanpa mengabaikan unsur estetika pada produk. Metode penelitian yang digunakan dalam pencarian data yaitu wawancara, penelitian pustaka, dan observasi produk eksisting. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu berupa *workstation* yang dirancang sesuai dengan alur kerja, menggunakan konsep desain yang menggabungkan gaya futuristik dan modern. Terdapat storage untuk menyimpan alat tulis dan perlengkapan fotokopi sehingga dapat mengorganisir seluruh peralatan agar terlihat rapi. Dengan adanya *workstation* ini, dapat meningkatkan efisiensi kerja karyawan *Copy Center*.

Kata Kunci : *Perpustakaan, Redesain, Copy Center, Workstation, Futuristic-Modern, Terorganisir, Efisien*

ABSTRACT - *Library facilities that can support the activities of the visitors is Copy Center. The current Copy Center is not yet fully utilized by readers. Not all visitors who come to know the existence of the Copy Center service. Currently, the existing Copy Center is not able to organize all the copying support equipment, it causes the space in the Copy Center to look untidy and messy because of the many equipment and personal items of employees who are scattered. Unwittingly, the display of Copy Center can affect and reduce the beauty and comfort of the library space so the need to be redesigned on existing products. The purpose of this research is to design redesign of workstation copy center of University of Surabaya Library that can organize all photocopy support equipment to improve work efficiency without neglecting aesthetic element in product. Research methods used in data search are interviews, research library, and observation of existing products. The results of research conducted in the form of workstations designed in accordance with the workflow, using a design concept that combines futuristic and modern style. There is storage for storing stationery and photocopying equipment so that it can organize all the equipment to look neat. With this workstation, can improve the efficiency of employees working Copy Center.*

Keywords : *Library, Redesign, Copy Center, Workstation, Futuristic-Modern, Organize, Efficient*

PENDAHULUAN

Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sangatlah penting untuk menunjang kemajuan masa depan. Perpustakaan dibutuhkan untuk sistem pendidikan, mulai dari pendidikan tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Pentingnya fungsi dari perpustakaan itu sendiri juga ditunjang oleh komponen-komponen yang ada di dalamnya seperti gedung, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, koleksi dan layanan yang tersedia. Namun menurut Seal, yang paling penting dibutuhkan saat ini oleh pemustaka adalah tersedianya ruang dan fasilitas bagi mereka untuk belajar, mengerjakan tugas kuliah dan kegiatan lain yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan penelitian.

Gedung perpustakaan Universitas Surabaya yang telah berdiri sejak tahun 1995 ini memiliki 6 (enam) lantai. Pendirian gedung perpustakaan ini merupakan salah satu bentuk komitmen penyelenggaraan pendidikan tinggi yang memperhatikan penyediaan sumber daya informasi dengan adanya kualitas fasilitas yang semakin meningkat. Seiring dengan berjalannya waktu dan adanya upaya meningkatkan kualitas layanan harus ada upaya untuk mendapatkan masukan dari pemustaka untuk mengetahui layanan dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan apakah sudah sesuai dengan harapan dan keinginan pemustaka.

Upaya yang dilakukan perpustakaan selama ini dalam memberikan layanan tidak sepenuhnya membuahkan hasil yang sesuai harapan. Tersedianya ruangan dan fasilitas yang nyaman, kemudahan akses informasi, kehandalan pustakawan dalam melayani masih belum sepenuhnya menjadi daya Tarik bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Saat ini, keberadaan perpustakaan mulai sedikit terabaikan karena adanya perkembangan teknologi dan semakin mudahnya akses informasi melalui internet. Adanya internet telah mampu memberikan kemudahan dan keleluasaan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan pemustaka. Perkembangan ini telah mempengaruhi perilaku pemustaka dan mendorong perpustakaan untuk melakukan transformasi untuk lebih aktif dalam menunjang

pembelajaran secara total. Walaupun perpustakaan dapat berdalih, bahwa tidak sepenuhnya informasi yang tersedia di internet dapat dipertanggungjawabkan (Xin, 2006). Namun jika dicermati kembali, tak hanya faktor mulai berkembangnya internet sebagai sumber informasi namun suasana dalam perpustakaan yang terkesan membosankan bagi para pemustaka juga menjadi salah satu faktor sehingga pemustaka merasa enggan untuk berkunjung ke perpustakaan. Suasana ini juga dipengaruhi komponen yang ada di dalamnya.

Komponen yang ada dalam perpustakaan perlu dikembangkan. Komponen perpustakaan juga meliputi fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Salah satu fasilitas perpustakaan yang mampu mendukung kegiatan pemustaka yaitu *Copy Center*. Fasilitas tersebut dapat membantu pemustaka untuk memperbanyak atau mendapat salinan isi buku secara cepat dan mudah. Hal tersebut sangat diperlukan karena tidak semua buku di perpustakaan dapat secara bebas untuk dipinjam dan dibawa pulang. Dengan adanya fasilitas tersebut, pemustaka tidak perlu menghabiskan waktu untuk melakukan fotokopi di luar perpustakaan. Fasilitas *Copy Center* tidak hanya memperhatikan kenyamanan pemustaka namun juga karyawan yang menyediakan kebutuhan tersebut. Di *Copy Center* terdapat berbagai macam peralatan yang diperlukan seperti mesin fotokopi, kertas, peralatan tulis, buku dan lain-lain. *Copy Center* yang tersedia saat ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Tidak semua pemustaka yang datang berkunjung mengetahui adanya layanan *Copy Center* tersebut. Saat ini, *Copy Center* yang telah ada kurang dapat mengorganisir seluruh peralatan pendukung fotokopi, hal tersebut menyebabkan ruang dalam *Copy Center* terlihat tidak rapi dan berantakan karena banyak peralatan dan barang pribadi karyawan yang tercecer. Tanpa disadari, tampilan *Copy Center* tersebut dapat mempengaruhi dan mengurangi keindahan dan kenyamanan ruang perpustakaan sehingga diperlukan produk yang dapat mengorganisir seluruh peralatan fotokopi agar karyawan dapat menyelesaikan seluruh pekerjaan layanan jasa fotokopi dengan efektif dan efisien tanpa mengabaikan keindahan tampilan produk di ruang perpustakaan untuk dapat menarik pengunjung atau pemustaka yang datang ke perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan yaitu secara kualitatif berupa metode wawancara dengan cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian data sekunder dari buku, jurnal, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul kajian serta kajian lapangan melalui pengamatan atau observasi produk eksisting dan melakukan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan pada workstation ini berkaitan dengan studi yang telah dilakukan seperti studi konfigurasi dan *motion study*. Studi konfigurasi dilakukan untuk menentukan letak *storage* pada *workstation*. Berdasarkan alur kerjanya, maka diperoleh konfigurasi yaitu penerimaan buku, proses fotokopi, penjilidan, dan pengembalian buku. Penerimaan buku diletakkan di sebelah kanan di dekat mesin fotokopi, proses fotokopi terletak di tengah, posisi meja jilid diletakkan di depan mesin fotokopi yang dekat dengan tempat keluarnya kertas atau hasil fotokopi, dan pengembalian buku terletak di depan sebelah kiri berada di dekat meja penjilidan agar lebih mudah peletakannya ketika telah selesai melakukan penjilidan.






Gambar I. 1 Studi Konfigurasi pada Workstation


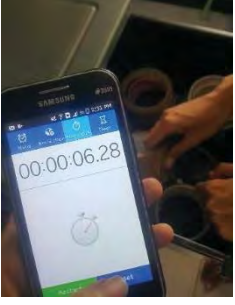

Motion study dilakukan untuk mengetahui waktu yang diperlukan dalam melakukan aktivitas tertentu. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan beberapa percobaan

sehingga menemukan hasil yang efektif dan efisien. Berikut ini merupakan tabel percobaan motion study yang telah dilakukan :

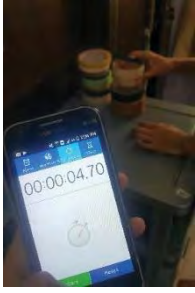

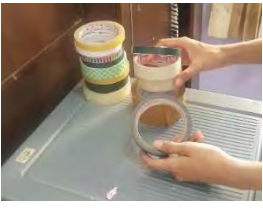
Tabel I. 1 Percobaan 1

Percobaan 1 : Mengambil selotip dalam laci dengan posisi berantakan		
		
Waktu yang diperlukan dari tahap awal membuka laci hingga mencari selotip yang dicari yaitu 7.18 detik dalam posisi selotip berantakan. Diperlukan waktu yang agak lama untuk mencari selotip karena tidak terlihat jelas		

Tabel I. 2 Percobaan 2

Percobaan 2 : Mengambil selotip dalam laci dengan posisi tertata rapi		
		
Waktu yang diperlukan dari tahap awal membuka laci hingga mencari selotip yang dicari yaitu 6.28 detik dalam posisi selotip tertata rapi. Waktu yang diperlukan untuk mencari selotip lebih cepat dibandingkan dengan posisi selotip berantakan karena sudah dikelompokkan sesuai dengan jenis dan ukuran		

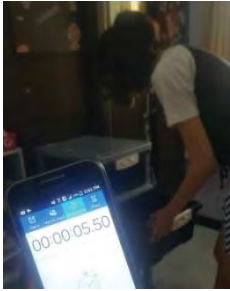
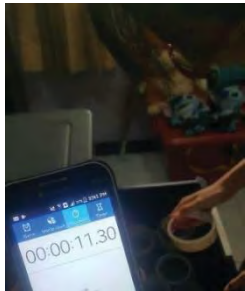

Tabel I. 3 Percobaan 3

Percobaan 3 : Mengambil selotip di atas meja yang tertata rapi		
		
Waktu yang diperlukan dari tahap awal membuka laci hingga menemukan selotip yang dicari yaitu 4.70 detik dalam posisi selotip tertata rapi di atas meja. Waktu yang diperlukan untuk		

mencari selotip lebih cepat dibandingkan dengan posisi selotip di dalam laci karena adanya waktu untuk membuka laci




Tabel I. 4 Percobaan 4

Percobaan 4 : Mengambil selotip di dalam laci tengah

		
<p>Waktu yang diperlukan dari tahap awal membuka laci yaitu 5.50 detik kemudian 11.30 detik hingga menemukan selotip dalam posisi tertata rapi di dalam laci. Waktu yang diperlukan untuk mencari selotip lebih lama dibandingkan dengan posisi selotip di laci atas atau di atas meja karena letaknya yang agak di bawah.</p>		

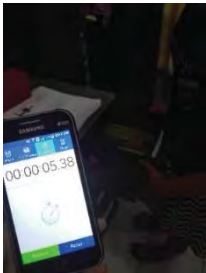

Tabel I. 5 Percobaan 5

Percobaan 5 : Mengambil selotip yang terletak di pipa

		
<p>Waktu yang diperlukan dari untuk menemukan selotip adalah 2.64. Waktu tersebut lebih cepat dibandingkan jika selotip terletak di dalam laci, selain itu selotip yang tertata hanya perlu ditarik saja tanpa perlu ditata kembali di tempatnya.</p>		


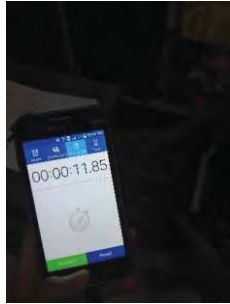

Tabel I. 6 Percobaan 6

Percobaan 6 : Mengambil alat tulis dalam laci dengan posisi tertata rapi

		
<p>Waktu yang diperlukan dari tahap awal hingga menemukan alat tulis adalah 5.38. Posisi alat tulis dalam keadaan tertata rapi dan diletakkan sesuai dengan jenisnya.</p>		





Tabel I. 7 Percobaan 7

Percobaan 7 : Mengambil alat tulis dalam laci dengan posisi berantakan

		
<p>Waktu yang diperlukan dari tahap awal hingga menemukan alat tulis adalah 11.85. Posisi alat tulis dalam keadaan berantakan dan tercampur satu sama lain, waktu yang diperlukan lebih lama dibandingkan dengan posisi yang tertata rapi.</p>		

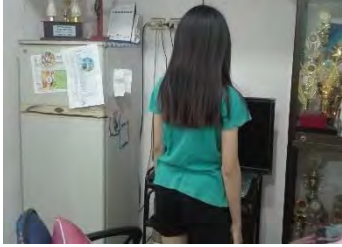



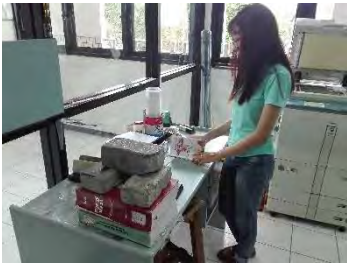

Berikut ini merupakan *motion study* yang dilakukan pada produk eksisting :

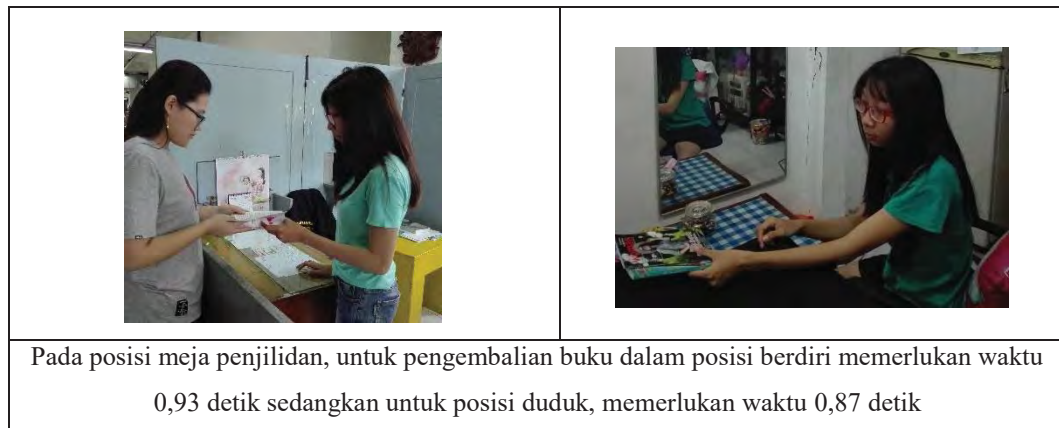
Tabel I. 8 *Motion Study* Produk Eksisting

No	Gambar	Keterangan
1.		Posisi awal yaitu tempat penerimaan buku untuk difotokopi, pada posisi 0 detik
2.		Waktu yang diperlukan dari posisi awal penerimaan buku hingga sampai di mesin fotokopi yaitu 3,47 detik
3.		Perpindahan dari mesin fotokopi ke meja penjilidan yaitu 2,01 detik
4.		Perpindahan dari meja penjilidan hingga ke titik awal yaitu 2,25 detik. Titik awal dan titik akhir berada pada tempat yang sama.

Berikut ini merupakan *motion study* pada produk redesain dengan perbandingan 2 posisi yaitu duduk dan berdiri :



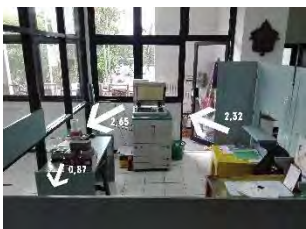
Tabel I. 9 Perbandingan Percobaan Produk Redesain

	
<p>Percobaan dilakukan dengan posisi duduk dan berdiri, posisi duduk menggunakan kursi kerja dengan roda. Posisi awal yaitu berdiri dan duduk pada detik 0.</p>	
	
<p>Pada posisi berdiri, waktu yang diperlukan untuk mencapai hingga titik mesin fotokopi yaitu 2,20 detik sedangkan untuk posisi duduk memerlukan waktu detik 1,31 ditambah 1,01 detik untuk dapat berdiri dan mengoperasikan mesin fotokopi</p>	
	
<p>Setelah selesai fotokopi, pada posisi berdiri memerlukan waktu 2,01 detik untuk dapat sampai ke meja penjilidan sedangkan untuk pekerja yang menggunakan kursi beroda, waktu yang diperlukan dari posisi berdiri kemudian duduk dan berputar ke meja penjilidan memerlukan waktu 2,65 detik.</p>	



Berikut ini merupakan perbandingan keseluruhan waktu tempuh yang diperlukan pada masing-masing produk eksisting maupun redesain dengan posisi duduk atau berdiri :

Tabel I. 10 Perbandingan Motion Study Keseluruhan

		
<p>Berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan maka diketahui bahwa waktu total yang diperlukan berbeda-beda. Berikut merupakan perbandingan waktu yang diperlukan dari seluruh percobaan yang telah dilakukan</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Motion study</i> produk eksisting : waktu yang diperlukan dari titik awal ke mesin fotokopi yaitu 3,47 detik, mesin fotokopi ke meja penjilidan 2,01 detik, meja penjilidan ke titik awal yaitu 2,25 detik. Total waktu 7,73 detik • <i>Motion study</i> produk redesain posisi berdiri : waktu yang diperlukan dari titik penerimaan ke mesin fotokopi yaitu 2,20 detik, mesin fotokopi ke meja penjilidan 2,01 detik, meja penjilidan ke tempat pengembalian buku yaitu 0,93 detik. Total waktu 5,14 detik • <i>Motion study</i> produk redesain posisi duduk : waktu yang diperlukan dari titik penerimaan ke mesin fotokopi yaitu 2,32 detik, mesin fotokopi ke meja penjilidan 2,65 detik, meja penjilidan ke tempat pengembalian buku yaitu 0,87 detik. Total waktu 5,84 detik 		

Aspek ergonomi merupakan aspek penting dalam perancangan suatu produk, hal ini untuk meningkatkan produktivitas kerja dan efisiensi waktu sehingga pekerjaan akan lebih mudah diselesaikan dalam waktu yang cepat.

- Kenyamanan

Kenyamanan produk dapat dilihat dari penggunaan produk pada pengguna. Workstation yang digunakan mengacu pada ukuran antropometri posisi duduk untuk usia 25 – 60 tahun sehingga ketika melakukan pekerjaan terasa lebih nyaman dalam jangka waktu yang lama. Selain itu sudut yang digunakan pada workstation tidak tajam agar tetap nyaman saat melakukan kegiatan. Untuk menghindari kaki yang mudah kesemutan, maka bagian bawah meja pelayanan dibuat berongga agar kaki pekerja dapat bergerak lebih leluasa.

- Efisiensi Ruang

Peletakkan *workstation* disesuaikan dengan alur pekerjaan dimulai dari penerimaan buku, proses fotokopi, penjilidan, dan pengembalian buku. Sehingga pekerja dapat melakukan aktivitas tersebut dalam posisi duduk

- Kemudahan Operasional

Kuncian yang digunakan yaitu menggunakan *toggle system* dimana kuncian berupa magnet stopper. Laci dapat dengan mudah dibuka dan ditutup hanya dengan cara mendorongnya.

Kenyamanan pekerja dalam menggunakan produk juga dipengaruhi dengan antropometri tubuh yang sesuai dengan workstation, sehingga terasa nyaman ketika digunakan dalam jangka waktu yang lama

Tabel I. 11 Data Antropometri

No	Dimensi	Persentil	Ukuran	Pengguna
1.	Tinggi bahu dalam posisi duduk	50 th	73,12 cm	Pengukuran ini digunakan untuk menentukan tinggi <i>workstation</i> yang akan dibuat sehingga tetap nyaman ketika posisi pengguna sedang duduk atau mengerjakan jasa fotokopinya. Alasan

				menggunakan persentil 50 th karena merupakan ukuran rata-rata sehingga ukuran produk tidak terlalu besar atau terlalu kecil.
2.	Tinggi siku dalam posisi berdiri	50 th	103,8 cm	Pengukuran ini digunakan untuk acuan tinggi <i>workstation</i> ketika pengguna sedang melayani pemustaka. Alasan menggunakan persentil 50 th karena merupakan ukuran rata-rata sehingga ukuran produk tidak terlalu besar atau terlalu kecil ketika dalam posisi berdiri
3.	Tinggi pinggul	50 th	93,32 cm	Pengukuran ini digunakan untuk acuan tinggi <i>workstation</i> ketika pengguna sedang melayani pemustaka

Material pada *workstation* ini menggunakan material multipleks dengan *finishing* HPL serta akrilik sebagai aksentuasi.

Tabel I. 12 Komposisi Material

No	Material	Persentase	Pengaplikasian
1	Multipleks	50%	Material utama pada <i>workstation</i>
2	HPL	40%	Material <i>finishing</i> pada kayu
3	Akrilik	10%	Material pendukung sebagai penutup

Warna utama yang digunakan untuk *workstation Copy Center* ini yaitu dominan putih untuk menunjukkan gaya Futuristik. Namun terdapat aksent warna agar terlihat adanya variasi yaitu menggunakan warna biru tosca dan hitam.



Gambar I. 2 Warna Futuristik
(Sumber : <https://i.pinimg.com/236x/c2/d1/e0/c2d1e0548417173b7af198b784396d5d.jpg>,
diunduh pada 11 September 2017)

Konsep desain dari *workstation* ini adalah :

Modern Futuristic Workstation of Copy Center UBAYA 's Library

Workstation bagi *Copy Center* Perpustakaan Universitas Surabaya ini dirancang dengan gaya desain *Modern-Futuristic*. Gaya desain ini dihubungkan dengan manfaat dari membaca buku yang berguna bagi masa depan. Kata kunci *Modern* diambil untuk menunjukkan bentuk dari perpustakaan yaitu minimalis sedangkan *Futuristic* sebagai acuan bentuk kedua yang mengarah kepada susunan bentuk-bentuk geometris yang mencerminkan berkembangnya kehidupan masa depan. *workstation* ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja karyawan sehingga dapat menjadi lebih produktif. Perancangan *workstation* ini selain didesain secara fungsional namun tidak mengabaikan unsur estetika sehingga dapat tetap menarik perhatian pengunjung perpustakaan.

Berikut ini merupakan deskripsi produk :

- Nama : Cope
- Fungsi : Mengorganisir seluruh peralatan pendukung kegiatan untuk jasa fotokopi di Perpustakaan Universitas Surabaya
- Tujuan : Untuk mempermudah pekerjaan karyawan *Copy Center* sehingga cepat selesai
- Sasaran : Dicapainya sebuah *workstation* yang berguna untuk mempermudah pekerjaan pengguna serta memiliki nilai estetika yang dapat menarik perhatian pengunjung
- Pengguna : Mahasiswa dan karyawan UBAYA usia 18 – 60 tahun dengan klasifikasi sebagai berikut
- Masa dewasa awal : 18 – 40 tahun
 - Masa setengah baya : 40 – 60 tahun
- Profesi dan kelompok masyarakat tertentu : karyawan dan mahasiswa Universitas Surabaya

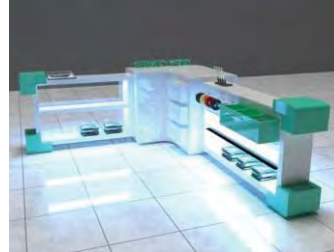
Kegiatan pengguna : menyediakan jasa fotokopi di perpustakaan
Keunggulan : *workstation* dengan desain *modern-futuristic* yang dapat membantu pekerjaan jasa fotokopi

Spesifikasi

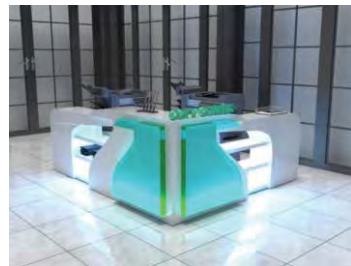
- Ukuran produk : 250 cm x 250 cm x 93 cm
- Material : Kayu multipleks dan akrilik
- Finishing : HPL
- Aksesoris : Lampu LED Strip Putih 12v

Tabel I. 13 Alternatif Desain Workstation

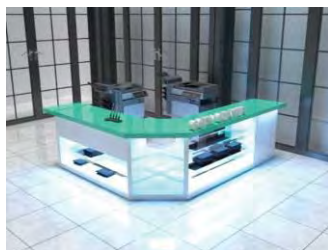
Alternatif 1 : Bentuk *workstation* ini mengacu pada konsep *modern-futuristic* dengan mengutamakan bentuk geometris yaitu persegi dan terdapat aksen pada kedua ujung *workstation* yang dapat menunjukkan kesan potret masa depan.



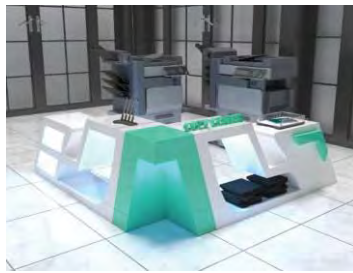
Alternatif 2 : Bentuk *workstation* ini mengacu pada konsep *modern-futuristic* dengan mengutamakan bentuk organis dan bentuk tersebut dapat menunjukkan sebuah pergerakan atau gelombang bebas di masa depan.



Alternatif 3 : Bentuk *workstation* ini mengacu pada konsep *modern-futuristic* dengan mengutamakan bentuk geometris dengan satu sisi tanpa sudut. Bentuk tersebut dapat menunjukkan sebuah kesederhanaan dari gaya modern.



Alternatif 4 : Bentuk *workstation* ini mengacu pada konsep *modern-futuristic* dengan mengutamakan bentuk geometris dan organis sebagai pemanis. Bentuk tersebut dapat menunjukkan sebuah kolaborasi dari teknologi masa depan dan alam.



Alternatif 5 : Bentuk *workstation* ini mengacu pada konsep *modern-futuristic* dengan mengutamakan bentuk geometris. Bentuk tersebut dapat menunjukkan sebuah kolaborasi dari teknologi masa depan dan alam.



Alternatif 6 : Bentuk *workstation* ini mengacu pada konsep *modern-futuristic* dengan mengutamakan bentuk geometris. Bentuk tersebut merupakan bentuk ekstrim yang dapat menunjukkan perkembangan yang pesat di masa depan.



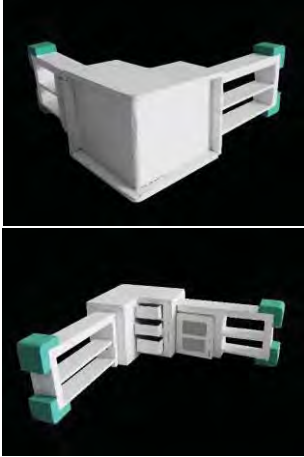
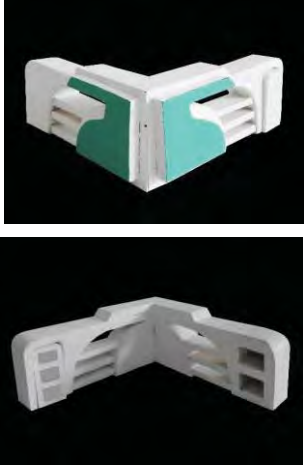

Alternatif 7 : Bentuk *workstation* ini mengacu pada konsep *modern-futuristic* dengan mengutamakan bentuk geometris.



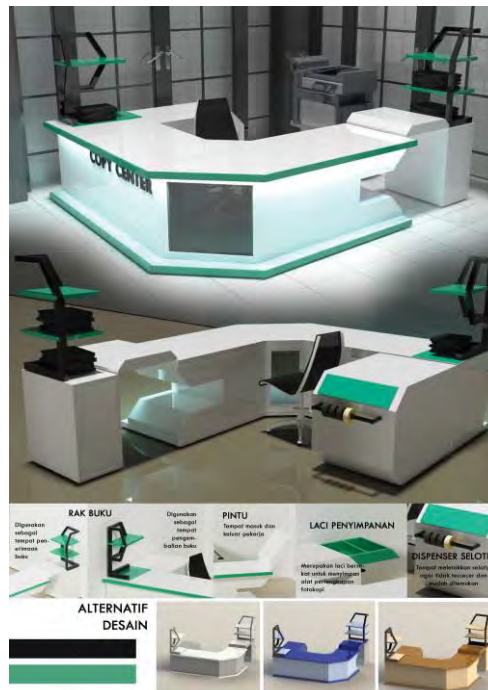
Pemilihan alternatif desain, dilakukan dengan cara dilakukannya pemilihan oleh karyawan perpustakaan dan mahasiswa, serta dilakukan pembobotan hingga

akhirnya terpilih 2 desain yang dikembangkan menjadi studi model yaitu alternatif 1 dan 2. Sedangkan untuk alternatif ketiga merupakan gabungan dari alternatif 1 dan 2.

Tabel I. 14 Studi Model

No	Gambar	Keterangan
1.		<p>Studi model ini memiliki konsep <i>modern-futuristic</i> dengan mengutamakan bentuk geometris yaitu persegi dan terdapat aksan pada kedua ujung <i>workstation</i> yang dapat menunjukkan kesan potret masa depan. Studi model dibuat dengan perbandingan skala 1 : 10 , menggunakan material kayu balsa dan multipleks.</p>
2.		<p>Studi model ini memiliki bentuk organis dan bentuk tersebut dapat menunjukkan sebuah pergerakan atau gelombang bebas di masa depan. Produk dibuat dengan perbandingan skala 1 : 10. Menggunakan material kayu multipleks dan balsa. Studi model mengalami perubahan ukuran rak yang lebih tebal jika dibandingkan dengan gambar alternatif desainnya.</p>
3.		<p>Bentuk dasar dari studi model ini merupakan penggabungan dari bentuk studi model 1 dan 2. Produk dibuat dengan perbandingan skala 1 : 10. Menggunakan material duplex dan kayu balsa</p>

Final desain produk *workstation*



Gambar I. 3 Final Desain Workstation

Tabel I. 15 Prototype

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		<i>Workstation</i> tampak 3D isometri. Terdapat <i>signage</i> tulisan <i>Copy Center</i> pada bagian depan serta variasi kaca gelap di bagian tengah. Selain itu, terdapat rak buku di samping kiri dan kanan yang merupakan bagian dari bentuk heksagon.
2.		<i>Workstation</i> tampak belakang terdapat tempat penyimpanan barang di bawah meja serta meja penjilidan yang dilengkapi laci dengan toogle system

3.		Rak buku bagian depan yang diletakkan di dekat meja penjilidan dan berguna sebagai tempat pengembalian buku
4.		Rak buku bagian belakang yang digunakan sebagai tempat penerimaan buku
5.		Operasional akses masuk dan keluar yang berupa pintu dan dapat dibuka dengan menariknya ke kiri
6.		Operasional penggunaan laci pada meja penjilidan

KESIMPULAN DAN SARAN

Redesain *workstation Copy Center* Perpustakaan Universitas Surabaya tidak hanya mementingkan aspek estetika namun juga kenyamanan dari karyawan jasa layanan fotokopi tersebut. *Workstation* juga memiliki fungsi untuk mengorganisir seluruh peralatan fotokopi sehingga pekerjaan lebih mudah dan cepat terselesaikan. Berdasarkan hasil *market testing*, responden mempunyai tanggapan positif mengenai produk yang sudah sesuai kebutuhan namun diperlukan adanya variasi warna agar tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://oedb.org/ilibrarian/10-futuristic-libraries/>, diakses pada 8 September 2017
- <http://www.pesancopy.com/2017/01/peralatan-fotocopy-yang-wajib.html>, diakses 7 September 2017
- <https://www.arsitag.com/article/mengenal-arsitektur-futuristik>, diakses pada 10 November 2017
- Indonesia. Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Puspitasari, S. 2016. *Perancangan Stasiun Kerja Tracing Pola Batik Tulis Halus*. Surabaya:Universitas Surabaya.
- Stevanie, Loviana. 2015. *Perancangan Furniture Anak dengan Toggle Combined Cabinet System untuk Ruang Tidur Anak dengan Luas Terbatas*. Surabaya:Universitas Surabaya.
- www.antropometriindonesia.org, diakses 7 September 2017
- Xin, Li. 2006. Library as incubating space for innovations: practices, trends and skill sets. *Library Management* Vol. 27 No. 6/7, 2006. pp. 370-378